

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM PENDAFTARAN ONLINE (E-HEALTH) BERDASARKAN UNIFIED THEORY OF ACCEPPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)

ANALYSIS THE USE OF E-HEALTH BASED ON UNIFIED THEORY OF ACCEPPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)

Nurus Sa'idah

Perhimpunan Sarjana Kesehatan Masyarakat Indonesia (Persakmi) Kota Surabaya

E-mail: nurus.saidah-12@fkm.unair.ac.id

ABSTRACT

Surabaya is a pioneer of E-Health innovation in Indonesia by providing online registration system to facilitate to take a queue number anytime anywhere. The users online registration at RSUD dr.M. Soewandhie Surabaya is the largest, but dissatisfaction figure of online registration services reached 31,4%. Therefore, the purpose of this research is to analyze use behavior online registration at RSUD dr.M. Soewandhie based on Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). This research was an analytic observational with quantitative approach and cross sectional design. Sample were collected by systematic random sampling and consist of 50 users and 50 nonusers. The result showed that individual characteristic which has p value below 0,05 was experience, knowledge and IT skills. Performance expectancy ($p = 0,044$) significantly influence behavioral intention, whereas effort expectancy ($p = 0,982$) and social influence ($p = 0,124$) do not. Facilitating condition ($p = 0,812$) and behavioral intention ($p=0,189$) had no influence with use behavior because p value was above 0,05. In conclusion, performance expectancy has a significant influence with behavioral intention, therefore experience, knowledge and IT skills had influence with use behavior online registration in RSUD dr.M. Soewandhie Surabaya.

Keyword: e-Health, online registration, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), use behavior

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan secara global dianggap industri jasa terbesar yang menjadi prioritas utama serta merupakan investasi yang sangat besar yang tumbuh dengan pesat di sebagian besar negara. *E-health* merupakan salah satu inovasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. *E-Health* atau elektronik kesehatan, yang pada dasarnya didorong oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kesehatan memiliki potensi untuk mengubah industri kesehatan seluruh dunia dalam hal infrastruktur, biaya dan kualitas layanan (Wickramasinghe dan Goldberg, 2004).

WHO (2008), mendefisikan *E-Health* sebagai “*the use of information and communication technologies (ICT) for health*”. WHO mendorong kepada setiap negara untuk menyusun rencana

strategis jangka panjang untuk mengembangkan layanan *E-Health* di berbagai bidang kesehatan baik untuk administrasi kesehatan, kerangka legal dan regulasi, infrastruktur serta mekanisme kemitraan publik dan swasta.

Inovasi *E-Health* di Indonesia dipelopori oleh pemerintah Kota Surabaya dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat yang akan datang ke puskesmas dan rumah sakit untuk mendaftar secara *online*, baik pasien baru maupun pasien lama. Sehingga, tidak ada lagi antrian panjang yang terjadi dan pasien pun dapat memperkirakan waktu untuk datang ke fasilitas kesehatan yang dituju.

Antusias masyarakat Surabaya dalam memanfaatkan sistem pendaftaran *online* cukup tinggi berdasarkan data antrian online pada situs www.surabaya-ehealth.com. Berikut ini adalah lima fasilitas kesehatan milik pemerintah dengan

pengguna antrian online tertinggi pada bulan Maret 2016 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Lima Fasilitas Kesehatan dengan Pengguna Antrian Online Tertinggi

No.	Nama Fasilitas Kesehatan	Jumlah Pengguna Antrian Online
1.	RSUD dr. M. Soewandhie	3069
2.	Puskesmas Jagir	1009
3.	Puskesmas Ketabang	703
4.	RSUD Bhakti Dharma Husada	326
5.	Puskesmas Simomulyo	231

(Sumber: website surabaya-ehealth, 2016)

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa sistem pendaftaran *online* di RSUD dr. M. Soewandhie berjalan dengan estimasi rata-rata pengguna per hari adalah 154 orang. RSUD dr. M. Soewandhie memiliki fasilitas mesin E-Kios yang terhubung dengan website pendaftaran online *E-Health*, sehingga pasien yang berkunjung dapat memilih melakukan secara online melalui E-Kios ataupun pendaftaran secara manual dengan mengambil nomor antrian yang telah disediakan petugas.

Peneliti melakukan pengambilan data awal dengan melakukan survey pada 35 pengguna mesin E-Kios diperoleh bahwa sebesar 68,6% pengguna pendaftaran *online* dengan mesin E-Kios merasa puas. Sedangkan 31,4% pengguna merasa tidak puas saat menggunakan mesin E-Kios.

Alasan responden atas rasa ketidakpuasan mereka antara lain karena terkadang mesin E-Kios *error* serta koneksi yang lambat, selain itu petunjuk pemakaian mesin E-Kios tidak mudah dipahami oleh beberapa orang sehingga memerlukan bantuan petugas ataupun pengguna lainnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi sikap penerimaan masyarakat dalam

menggunakan fasilitas sistem pendaftaran *online* untuk menghindari rendahnya pemanfaatan sistem pendaftaran *online*.

Venkatesh, *et al.* (2003) mengemukakan bahwa penerimaan pengguna dari suatu sistem informasi yang baru dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga dikembangkan model yang disebut *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa *use behavior* pengguna sistem pendaftaran *online* (*E-Health*) di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya yang telah berjalan lebih dari satu tahun. Diharapkan dengan penggunaan model UTAUT, penelitian ini dapat menyajikan pengaruh dari faktor-faktor dalam model tersebut

PUSTAKA

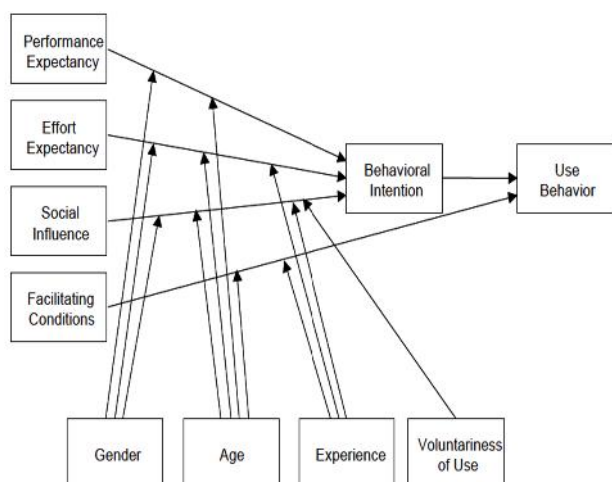
E-Health didefinisikan sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung bidang kesehatan dan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan, pengawasan kesehatan, literatur kesehatan, pendidikan kesehatan, pengetahuan dan penelitian (Joaquin, *et al.*, 2010).

Salah satu penerapan inovasi *E-Health* di Kota Surabaya adalah sistem pendaftaran *online* bertujuan untuk memudahkan masyarakat yang akan datang ke Puskesmas maupun Rumah Sakit Pemerintah untuk mendaftar secara *online*, baik pasien baru maupun pasien lama.

Aplikasi *E-Health* tersedia di mesin E-Kios yang sudah tersedia di seluruh kantor kecamatan dan kelurahan, beberapa Puskesmas dan dua Rumah Sakit milik Pemerintah Kota Surabaya. *E-*

Health juga dapat diakses melalui website www.ehealth.surabaya.go.id/pendaftaran, sehingga masyarakat dapat mendaftar secara *online* kapanpun dimanapun.

Keberhasilan suatu sistem sangat bergantung pada penerimaan dan penggunaan dari individu-individu, dari pengukuran penerimaan dan penggunaan dapat menjelaskan tingkat kepuasan dari penggunaan sistem dan mempunyai dampak langsung terhadap peningkatan produktifitas suatu organisasi (Sari, 2003).



Gambar 1. Model UTAUT oleh Venkatesh *et al* (2003)

Venkatesh, *et al.* (2003) mengembangkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang merupakan integrasi penyempurnaan dari delapan teori perilaku lain dalam menjelaskan penerimaan pengguna sistem informasi. Berikut adalah penjelasan dari variabel pada UTAUT:

Performance Expectancy

Performance Expectancy merupakan tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan sistem yang ada dapat membantu mereka untuk

mendapatkan suatu manfaat yang dapat membantu mempermudah pekerjaannya.

Effort Expectancy

Effort Expectancy didefinisikan sebagai tingkatan kemudahan penggunaan sistem yang dapat membantu mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemudahan dalam penggunaan dapat menimbulkan perasaan minat dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan menimbulkan rasa nyaman saat penggunaannya (Venkatesh dan Davis, 2000).

Social Influence

Jati dan Laksito (2012) menyimpulkan bahwa semakin banyak pengaruh yang diberikan sebuah lingkungan terhadap calon pengguna untuk menggunakan teknologi yang baru maka semakin besar minat yang timbul dalam diri individu untuk menggunakan teknologi informasi tersebut karena adanya pengaruh lingkungan yang kuat.

Facilitating Conditions

Facilitating Conditions adalah tingkat keyakinan individu akan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi tersedia untuk mendukung penggunaan sistem yang ada. Indikator dalam mengukur variable ini berdasarkan Thomas *et al.* (2013) dan Marchewka *et al.* (2007) adalah pengetahuan yang dimiliki, kompatibilitas, ketersediaan bantuan dan sumberdaya.

Behavioral Intention

Behavioral Intention atau niat penggunaan teknologi informasi didefinisikan sebagai tingkat keinginan pengguna dalam memanfaatkan sistem

yang ada secara terus menerus dengan anggapan mereka memiliki akses terhadap informasi. Model UTAUT membuktikan bahwa niat penggunaan dipengaruhi langsung oleh *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence*.

Thomas *et. al.*(2013) mengidentifikasi indikator yang digunakan untuk mengukur niat pemanfaatan yaitu keinginan untuk menggunakan terus menerus, keinginan untuk terus menggunakan dan rencana untuk terus menggunakan.

Use Behavior

Perilaku penggunaan didefinisikan sebagai intensitas atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi. Perilaku penggunaan sangat bergantung pada kesan pengguna terhadap sistem yang ditawarkan. Sistem akan digunakan bila si pengguna berminat menggunakan dan memiliki keyakinan bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat dalam membantu pekerjaannya, dapat digunakan dengan mudah serta adanya pengaruh sosial dari lingkungan sekitar.

Gandawati (2011) telah mengidentifikasi indikator dalam pengukuran perilaku penggunaan, yaitu kepuasan terhadap sistem, kepuasan penggunaan dan kepuasan berpengalaman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancang bangun menggunakan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD dr. M. Soewandhi Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah

masyarakat yang berkunjung di RSUD dr. M. Soewandie kota Surabaya dengan rata-rata kunjungan per bulan sebesar 2774 orang. Sampel yang diteliti sebesar 100 orang yang akan dibagi dua kelompok yaitu kelompok pengguna 50 orang dan kelompok non pengguna 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara *systematic random sampling*.

Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survey yaitu dengan memberikan kuesioner yang merupakan modifikasi dari penelitian Venkatesh *et.al.* (2003). Uji statistik dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terdiri dari karakteristik individu, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap variabel dependen penelitian ini adalah *use behavior* dan *behavioral intention*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dinilai dalam penelitian ini antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, pengetahuan tentang *E-Health*, dan kemampuan IT. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden pada kelompok non pengguna dan pengguna pendaftaran *online* mayoritas adalah kategori usia 51 tahun.

Folland *et. al.* (2001) mengemukakan bahwa usia dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemanfaatan kesehatan dikarenakan perbedaan usia memiliki perbedaan resiko sakit. Sehingga mayoritas pengguna pelayanan

kesehatan di RSUD dr. M. Soewandhie adalah lansia dengan kategori usia > 51 tahun.

Hasil uji pengaruh karakteristik responden pengguna terhadap *use behavior* terdapat tiga

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Individu variabel yang memiliki $p < 0,05$ yaitu pengalaman,

Karakteristik Individu	Pengguna		Non Pengguna		Total		p
	n	%	N	%	N	%	
Usia							
< 20 tahun	1	2	1	2	2	2	0,241
21-35 tahun	10	20	13	26	23	23	
36-50 tahun	13	26	17	34	30	30	
> 51 tahun	26	52	19	38	45	45	
Jenis Kelamin							
Perempuan	31	62	32	64	63	63	0,836
Laki-laki	19	38	18	36	37	37	
Pendidikan Terakhir							
SD	6	12	8	16	14	14	0,186
SMP	10	20	12	24	22	22	
SMA	20	40	22	44	42	42	
PT	14	28	8	16	22	22	
Pekerjaan							
PNS	3	6	0	0	3	3	0,803
Pegawai Swasta	13	26	16	32	29	29	
Ibu Rumah Tangga	20	40	24	48	44	44	
Wiraswasta	4	8	5	10	9	9	
Lain-lain	10	20	5	10	15	15	
Pengetahuan							
Tinggi	29	58	6	12	35	41	0,000
Cukup	18	36	30	60	48	48	
Kurang	3	6	14	28	17	17	
Kemampuan IT							
Baik	39	78	25	50	64	64	0,004
Kurang baik	11	22	25	50	36	36	
Pengalaman							
Tidak pernah	0	0	50	100	50	100	0,000
1-3 kali	28	56	0	0	28	56	
4-6 kali	7	14	0	0	7	14	
> 6 kali	15	30	0	0	15	30	

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA, PT dan SMP dengan mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Pada kelompok pengguna pendaftaran *online* sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai *E-Health* dengan tingkat mayoritas kemampuan IT yang baik. Sedangkan kelompok non pengguna mayoritas memiliki tingkat pengetahuan *E-Health* yang cukup dan kemampuan IT dengan persentase 50% baik dan 50% kurang baik.

kemampuan IT dan pengetahuan terhadap *E-Health*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman, kemampuan IT dan pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap *use behavior* pendaftaran *online*.

Kemampuan merupakan kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas yang ia terima (Syahrifah, 2010). Kemampuan IT yang dituntut dalam mengoperasikan mesin E-Kios adalah *browsing* internet dan penggunaan perangkat elektronik yang berbasis layar sentuh. Sehingga pengguna dengan kemampuan IT yang tinggi dapat

mempengaruhi penggunaan sistem pendaftaran *online*.

Menurut Frambach dan Schillewaert (1999), salah satu karakteristik individual yang penting dalam *individual acceptance* adalah pengalaman penggunaan produk sejenis sebelumnya. Hal ini berarti bahwa pengguna dengan pengalaman yang tinggi memiliki *individual acceptance* yang besar.

Selain faktor pengalaman, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku (Green, 1980). Semakin baik pengetahuan tentang *E-Health* yang dimiliki pengguna maka semakin mudah untuk melakukan proses pendaftaran *online*.

Performance expectancy

Performance expectancy merupakan tingkat kepercayaan seseorang dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja orang tersebut. Terdapat empat indikator yang digunakan yaitu persepsi adanya kemanfaatan, dapat meningkatkan kepuasan, menghemat waktu dan memberikan keuntungan.

Tabel 3. Distribusi Penilaian *Performance Expectancy*

Kategori	Pengguna		Non Pengguna		p
	N	%	n	%	
Kurang Baik	4	8	2	4	0,044
Baik	46	92	48	96	
Total	50	100	50	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas kelompok pengguna memberikan penilaian yang baik dengan persentase 92% sedangkan kelompok non pengguna sebesar 96%. Hasil penilaian pengguna dan non pengguna terhadap *performance expectancy* adalah kategori

baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari kelompok pengguna dan non pengguna merasa bahwa manfaat dari *E-Health* dapat membantu mempermudah dalam melakukan proses pendaftaran.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel *performance expectancy* memiliki nilai ($p < 0,05$) sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pardamean dan Susanto (2012) yang menyatakan bahwa *performance expectancy* memiliki efek yang sangat kuat dalam *behavioral intention* dari segala aspek.

Effort Expectancy

Effort Expectancy adalah persepsi tingkat kemudahan yang terkait dalam penggunaan teknologi, adapun indikator yang digunakan dalam penilaian adalah kemudahan perencanaan kunjungan, pengoperasian mesin, kemudahan untuk dipelajari dan kecepatan pelayanan dibandingkan manual.

Tabel 4. Distribusi Penilaian *Effort Expectancy*

Kategori	Pengguna		Non Pengguna		p
	N	%	n	%	
Kurang Baik	2	4	4	8	0,982
Baik	48	96	46	92	
Total	50	100	50	100	

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas kelompok pengguna sebesar 96% dan kelompok non pengguna 92% memberikan penilaian baik. Sehingga responden merasa bahwa penggunaan pendaftaran *online* dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh layanan di rumah sakit.

Tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem akan mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem tersebut (Venkatesh *et al*, 2003). Penelitian ini menemukan hasil yang berbeda yaitu effort expectancy memiliki nilai $p > 0,05$ sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap behavioral intention. Hasil ini sejalan dengan Dasgupta *et al* (2007), yang meneliti penerimaan pengguna dalam menganalisis dan mendesain suatu sistem juga menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara effort expectancy dengan behavioral intention.

Social Influence

Penilaian social influence untuk mengetahui tingkat dimana individu merasa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dalam menggunakan teknologi dapat dinilai dengan tiga indikator yaitu pemakaian karena melihat orang lain, pemakaian karena disuruh oleh orang lain dan kepercayaan akan adanya bantuan orang lain bila mengalami kesulitan pengoprasian teknologi.

Tabel 5. Distribusi Penilaian Social Influence

Kategori	Pengguna		Non Pengguna		p
	n	%	n	%	
Tidak terpengaruh lingkungan sosial	13	26	13	26	0,124
Terpengaruh lingkungan sosial	37	74	37	74	
Total	50	100	50	100	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas kelompok pengguna maupun kelompok non pengguna telah terpengaruh lingkungan sosial dengan persentase 74%. Handayani (2007) menuturkan bahwa social influence merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar yang meyakinkan

individu untuk menggunakan informasi teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan tersebut karena kelompok pengguna dan non pengguna menilai bahwa mereka terpengaruh lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan penggunaan E-Health.

Namun secara hitungan statistik dengan uji pengaruh diperoleh hasil nilai $p > 0,05$ sehingga variabel social influence tidak berpengaruh secara signifikan terhadap behavioral intention. Hasil ini tidak sejalan dengan Hartati (2013) yang meninjau pengaruh social influence memiliki nilai yang signifikan terhadap penerapan e-government di Kota Palembang.

Facilitating Condition

Kondisi yang memfasilitasi pengguna sistem teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sistem teknologi informasi (Sigalotang *et al*, 2006). Indikator yang digunakan dalam penilaian facilitating conditions antara lain tampilan fisik mesin E-Kios, koneksi internet yang lancar, tampilan menu yang jelas dan proses pencetakan nomor antrian yang lancar.

Tabel 6. Distribusi Penilaian Facilitating Conditions

Kategori	Pengguna		Non Pengguna		p
	n	%	n	%	
Kurang Baik	11	22	12	24	0,812
Baik	39	78	38	76	
Total	50	100	50	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa mayoritas kelompok pengguna memberikan penilaian yang baik dengan persentase 78% sedangkan kelompok non pengguna sebesar 76%. Namun berdasarkan hasil uji statistik pengaruh variabel facilitating condition terhadap use behavior

memiliki nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *facilitating condition* tidak berpengaruh terhadap *use behavior*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hamzah (2009) tentang pemanfaatan sistem informasi di Madura dimana variabel kondisi yang memfasilitasi pemakai memiliki pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Menurut Sedana dan Wijaya (2009) kemungkinan tidak signifikannya pengaruh *facilitating conditions* terhadap *use behavior* karena pada saat uji statistik tidak memasukkan variabel moderator usia dan pengalaman. Pada teori UTAUT (Venkatesh, 2003) konstruk *facilitating conditions* apabila dimoderasi oleh usia dan pengalaman maka akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *use behavior*.

Behavioral Intention

Behavioral Intention merupakan kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, meliputi keinginan untuk menggunakan di kesempatan selanjutnya, keinginan untuk memberikan komentar positif, keinginan untuk merekomendasikan teknologi pada orang lain.

Tabel 7. Distribusi Penilaian *Behavioral Intention*

Kategori	Pengguna		Non Pengguna		p
	n	%	n	%	
Niat Rendah	10	20	5	10	0,189
Niat Tinggi	40	80	45	90	
Total	50	100	50	100	

Hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas kelompok non pengguna sebesar 90% mempunyai niat tinggi. Selanjutnya 10% kelompok non pengguna yang memiliki niat rendah. Pada kelompok pengguna katgori niat tinggi mempunyai

persentase sebesar 80% dan kategori niat rendah sebesar 20%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *behavioral intention* tidak mempengaruhi *use behavior*.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori UTAUT serta penelitian oleh Nammah dan Sensus (2013) yang menyatakan bahwa *behavioral intention* berpengaruh terhadap *use behavior*. Hal ini dapat disebabkan penerapan pendaftaran *online* belum dilaksanakan secara optimal karena sebagian pendaftar memilih untuk menggunakan cara manual.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berpengaruh terhadap penggunaan *E-Health* adalah pengalaman, pengetahuan dan kemampuan IT. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan pendaftaran *online* adalah *performance expectancy*. Sehingga responden menganggap bahwa dengan menggunakan pendaftaran *online* mampu meningkatkan kepuasan, keuntungan dan penghematan waktu tunggu.

Pemerintah Kota Surabaya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan penerapan sistem pendaftaran *online* atau *E-Health*. Saran yang dapat diberikan adalah pihak pemerintah perlu memberikan sosialisasi mengenai keuntungan mendaftar secara *online* kepada masyarakat melalui media yang menarik sehingga diharapkan mampu

meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan minat masyarakat untuk mendaftar secara *online*. Selain itu pihak rumah sakit dapat menyediakan petugas pendamping yang selalu *stand by* untuk melatih kemampuan IT dan membantu para pendaftar *online* yang kesulitan dalam mengakses *E-Health*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasgupta, S., M. Haddad, P. Weiss, E. Bermudez. (2007). User Acceptance of Case Tools in System Analysis and Design: an Empirical Study, *Journal of Informatics Education Research*, Vol 9. Pp 51-78.
- Folland, et. al. (2001). *The Economic of Health and Health Care*. Third Edition. New Jersey: Prentis Hall Inc.
- Frambach, Rudd T. and Niels Schillewaert. (1999). *Organizational Innovation Adoption: A Multi-Level Framework of Determinants and Opportunities for Future Research*. USA: The Pennsylvania State University.
- Gandawati, T.S. (2011). Analisis Proses Adopsi Electronic Payment Sistem dengan menggunakan UTAUT Model (Studi Pada Sistem Pembayaran *Online* Kaspay di Kaskus). Tesis. Depok: Universitas Gunadarma.
- Green, L.W. (1980). *Health Education Planning: a Diagnostic Approach*. First edition. California: Mayfield Publishing Company
- Hamzah, A. (2009). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial sesuai Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kab di Madura). *Simposium Nasional Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Handayani, R. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.2 pp 76-87.
- Hartati, Ery. (2013). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penerapan *E-Government* dengan Menggunakan Metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) di Kota Palembang. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.
- Jati, N.J. dan Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticketing (Studi Empiris pada Biro Perjalanan di Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Joaquin, Blaya.A., Fraser, H.S.F., Holt, B. (2010). *E-Health technologies show promise in developing countries*. *Health Affairs*, 29 (2), 244-51.
- Marchewka, J.T., Liu, C., dan Kostiwa, K. (2007). An Application of the UTAUT Model for Understanding Student Perceptions Using Course Management Software. *Communication of the IIMA*, Vol 7, Nomor 2 pp 93-104.
- Nammah, C.D., Dana I. S. (2013). Analisis Penerimaan Teknologi Internet oleh Pengajar dengan Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Jurnal Fakultas Ilmu Komputer UI Depok*.
- Parmadamean dan Susanto, (2012). Assesing User Acceptance toward Blog Technology Using the UTAUT Model. *International Journal of Mathematics and Computers in Simulation*, pp. Issue 1, Vol. 6.
- Sa'idah, Nurus. (2016). Analisis Use Behavior Pada Sistem Pendaftaran Online E-Health menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sari, Indah Novita. (2013). Analisa Model UTAUT pada Brawijaka Knowledge Garden (Studi Eksplanatif Penerimaan dan Penggunaan Sistem Brawijaya Knowledge Garden pada Universitas Brawijaya). *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sedana, IGN., dan Wijaya, S.W. (2009). Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University. *Journal of Informations System*, 5 (2), pp 114-120.
- Sigalotang, W.A., Pontoh, G.T., dan Syahrir. (2006). Analisis Determinan Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan Bank di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akutansi Ventura*, Vol. 19, No. 13.
- Syahrifah, Nur Lailatus. (2010). Analisis Pengaruh Sikap, Kemampuan, Keterampilan dan Waktu Tunggu terhadap Mutu Layanan Laboratorium di RS Semen Gresik. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Thomas, T.D., Singh, L. dan Gaffar, K. (2013). The utility of the UTAUT model in explaining mobile learning adoption in higher education in Guyana. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 9(3), 71.
- Venkatesh, V. dan Davis, F.D. (2000). A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*. 46 (2). 186-204.
- Venkatesh, V., M.G. Morris, G.B. Davis and F.D. Davis (2003). *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. USA: MISRC University of Minnesota.
- Wickramasinghe dan Goldberg. (2004). How M=ec² In Healthcare. *International Journal of*

Management and Enterprise Development,
Vol 4 (1), hal 52-65.

WHO. (2008). *Health Information System*. Jeneva:
WHO.